

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN PELALAWAN

A. Sejarah Kabupaten Pelalawan

Pelalawan adalah nama sebuah kabupaten yang terdapat di provinsi Riau. Kabupaten Pelalawan berdiri pada tahun 1999, yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kampar. Sebelum proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, Pelalawan adalah nama sebuah kerajaan melayu . wilayah kerajaan ini berada di bagian hilir Sungai Kampar. Kerajaan ini berdiri tahun 1761, dan mulai terkenal pada masa pemerintahan Sultan Syed Abdurrahman Fachruddin (1811-1822).¹ Berdasarkan cerita dahulunya nama Sungai Kampar adalah Laut Ombun.²

Kata Pelalawan sebenarnya terambil dari kata *lalau* yang kemudian mendapat imbuhan pe – an . Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *lalau* berarti merintang; menghalang-halangi; mencegah, dan kata *pelalauan* mengandung arti proses, cara atau perbuatan merintang, yakni merintang dan menghalangi kemungkinan datangnya musuh. Dalam bahasa Melayu Pelalawan, kata *lalau* berarti; sesuatu yang telah dipesan atau ditandai untuk diambil,

¹ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pelalawan, *Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2016*, (Pangkalan Kerinci: BPS Kabupaten Pelalawan, 2016) h. xxxv

² Marin, Tetua Persukuan Melayu Pangkalan Lesung, *Wawancara*, Kecamatan Pangkalan Lesung, 1 Januari 2017



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sehingga kata *pelalawan* mengandung arti; suatu tempat yang telah dipesan, dicadangkan atau ditandai sebelum pindah ketempat tersebut.³

Jika ditelusuri sejarahnya, Kabupaten Pelalawan memiliki sejarah yang sangat panjang. Bermula dari kerajaan Pekantua. Yang mana kerajaan Pekantua ini beribukotakan Pematang Tua yang terletak di pinggir Sungai Pekantua, anak sungai Kampar, kurang lebih 20 kilometer dari Muara Tolam. Kerajaan Pekantua didirikan oleh Maharaja Indra, bekas orang besar Kerajaan Tamasik (Singapura) yang melarikan diri ke Pekantua setelah Tamasik dikalahkan Majapahit pada tahun 1380 masehi. Sedangkan raja Tamasik yang terakhir bernama Permaisura (Prameswara) mengundurkan diri ke Semenanjung Tanah Melayu, kemudian mendirikan Kerajaan Melaka disana. Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa Kerajaan Pekantua berdiri sekitar tahun 1380 masehi.⁴

Maharaja Indra memerintah Pekantua selama kurang lebih 40 tahun (1380-1420 M). Sebagai seorang raja selain membangun istana di Pematang Tua, juga membangun candi yang diberi nama Candi Hyang berdampingan dengan istana yang dibangunnya. Candi tersebut dibangun di atas sebuah bukit yang bernama Bukit Tua, sehingga bukit itu lazim disebut bukit Hyang. Bukit tersebut dikenal dengan sebutan Pematang Buluh dan Pematang Lubuk Emas. Lokasi candi diperkirakan berada di Desa Lubuk Emas, dalam wilayah

³ Tengku Lukman Jaafar, *Si Degil Dari Pelalawan*, (Pekanbaru: Yayasan Taman Karya Riau, 2003) h. 1.

⁴ Hidayat, *Akulturas Islam dan Budaya Melayu Studi Tentang Ritus Siklus Kehidupan Orang Melayu Di Pelalawan Provinsi Riau*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009) Cet. I, h. 39.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecamatan Pangkalan Bunut sekarang. Diwilayah itulah dahulu penduduk setempat menemukan batu-batuan berupa arca orang sedang bertapa, yang oleh penduduk setempat disebut dengan *batu batopo*. Mengenai batu candi yang ditemukan adalah sejenis batu pasir berbentuk batu bata berukuran besar. Batu itu ternyata serupa dengan jenis batu Candi Muara Takus yang terdapat di Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Mengenai batas wilayah kerajaan ini diperkirakan batasnya ke hulu sungai kampar tidaklah sampai kedaerah persimpangan Kampar Kanan dan Kampar Kiri.⁵ Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa agama pertama di Kerajaan Pekantua adalah agama Hindu-Budha.

Kerajaan Pekantua terus berkembang dan berkuasa lebih kurang selama 125 tahun dengan raja-rajanya; Maharaja Indra (1380-1420 M), Maharaja Pura (1420-1445 M), Maharaja Laka (1445-1460 M), Maharaja Syisa (1460-1480 M), dan Maharaja Jaya (1480-1505). Pada masa pemerintahan Maharaja Jaya Kerajaan Pekantua sampai dipuncak kejayaannya dengan dikenal sebagai bandar yang banyak menghasilkan komoditas perdagangan, terutama hasil hutannya. Bandar itu bernama Bandar Nasi-nasi⁶, terletak disebelah Bandar Pekantua. Berita tentang kemajuan Kerajaan Pekantua akhirnya sampai ke Kerajaan Melaka. Saat itu pada masa pemerintahan Sultan Mansyur Syah. Sultan Mansyur Syah mengangkat Sri Nara Diraja sebagai panglima perang

⁵ *Ibid*, h. 40.

⁶ Menurut hemat penulis nama Bandar Nasi-nasi ini diambil dari nama sebuah pohon kayu yang dikenal masyarakat Pelalawan sebagai pohon nasi-nasi. Pohon ini menghasilkan buah yang dapat dimakan dan biasanya pohon ini tumbuh ditepi-tepi sungai dan dirawa-rawa.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

untuk menakhlikkan kerajaan Pekantua. Akhirnya karena kekuatan yang tidak seimbang, Kerajaan Pekantua dapat dikuasai oleh Kerajaan Melaka pada tahun 1505 Masehi. Setelah Kerajaan Pekantua dikuasai maka diangkatlah Munawwar Syah sebagai raja disana. Pada masa pemerintahan Munawwar Syah nama kerajaan Pekantua berganti menjadi Kerajaan Pekantua Kampar.⁷

Raja Munawwar Syah memerintah pada tahun 1505 – 1511 Masehi. Kemudian dilanjutkan oleh anaknya Raja Abdullah (1511-1515 M). Saat itu pula di Kerajaan Melaka, Sultan Mansyur Syah meninggal kemudian digantikan oleh Sultan Alauddin Ri'ayat Syah I. Selanjutnya setelah Sultan Alauddin Ri'ayat Syah I mangkat maka digantikan oleh Sultan Mahmud Syah I. Pada masa inilah Kerajaan Melaka diserang dan dikalahkan oleh Portugis pada tahun 1511 M. Sultan Mahmud Syah I mengundurkan diri ke Muar kemudian ke Bintan, hingga pada akhirnya tahun 1526 masehi beliau sampai ke Pekantua Kampar.⁸

Perjuangan melawan Portugis dibantu oleh Raja Abdullah. Namun pada akhirnya perjuangan ini dapat dikalahkan oleh Portugis dan menyebabkan Raja Abdullah tertawan sehingga terjadi kekosongan kekuasaan dan menyebabkan rakyat lari ke Sungai Kerumutan. Dalam masa kekosongan itu Kerajaan

⁷ Hidayat, *Op. Cit*, h. 40-44.

⁸ *Ibid*, h. 44.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekantua Kampar dijalankan oleh Mangkubumi sebagai pemangku kerajaan dan berlangsung selama lebih kurang 12 tahun (1515-1526 M).⁹

Ketika Sultan Muhammad Syah I sampai ke Pekantua Kampar pada tahun 1526 M, beliau dinobatkan menjadi raja Pekantua Kampar. Beliau memerintah pada tahun 1526-1528 Masehi. Setelah beliau wafat pada tahun 1528 Masehi, beliau diberi gelar Marhum Kampar dan keduduakn beliau digantikan oleh Raja Ali bergelar Sultan Alauddin Riayat Syah II yang merupakan putra dari Sultan Muhammad Syah I. Beliau memerintah pada tahun 1528 – 1530 masehi. Sultan Alauddin Riayat Syah II tidak lama memerintah karena pada tahun 1530 Masehi beliau meninggalkan Pekantua Kampar dan pergi ke Tanah Semenanjung, kemudian mendirikan negeri Kuala Johor. Sebelum berangkat meninggalkan Pekantua Kampar, beliau menunjuk dan mengangkat Tun Perkasa, Mangkubumi Pekantua Kampar, menjadi pemangku Kerajaan Pekantua Kampar pada tahun 1530 – 1551 masehi. Kemudian digantikan oleh Tun Hitam (1551-1575 M). Selanjutnya Tun megat (1575-1590 M).¹⁰

Johor yang pada masa itu dipimpin oleh Sultan Abdul Jalil Syah (cucu Sultan Alauddin Riayat Syah II) telah berkembang pesat. Tun Megat, merasa sudah sepantasnya mengirim utusan ke Johor untuk meminta agar salah seorang keturunan Sultan Alauddin Riayat Syah II kembali ke Pekantua Kampar untuk menjadi raja. Dan pada akhirnya ditunjuklah ‘Abd ar-Rahman

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid*, h. 45.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi raja di Pekantua Kampar (1590-1630 M). ‘Abd ar-Rahman diberi gelar Maharaja Dinda dan beliau amat mencintai laut. Beliau mendirikan tempat pembuatan kapal layar di Petatal dan Limbungan (sekarang berada di wilayah Desa Sungai Ara, Kecamatan Bunut), bandar dagang yang sebelumnya berpusat di Bandar Nasi-nasi beliau pindahkan ke Telawan Kandis. Selain itu, beliau memindahkan ibukota kerajaan dari Pekantua (Pematang Tua) ke Bandar Tolam (sekarang Desa Tolam, Kecamatan Pelalawan).¹¹

Setelah Maharaja Dinda wafat, maka beliau digantikan oleh Maharaja Lela Utama (1630-1650 M), Maharaja Lela Bangsawan (1650-1675 M), Maharaja Lela Utama II (1675-1686), Pada masa pemerintahan Maharaja Lela Utama II ibukota pemerintahan dipindahkan ke Tanjung Negeri di kawasan Sungai Nilo, anak Sungai Kampar, sekarang termasuk ke dalam wilayah Desa Kuala Terusan, Kecamatan Langgam. Setelah beliau wafat digantikan oleh Maharaja Wangsa Jaya (1686-1691 M). Pada masa pemerintahannya Tanjung Negeri diserang wabah penyakit dan banyak membawa korban jiwa. Kemudian setelah beliau wafat, digantikan oleh putranya Maharaja Muda Lela (1691-1720), kemudian Maharaja Dinda II (1720-1750 M). pada masa pemerintahan Maharaja Dinda II diperoleh kesepakatan untuk memindahkan pusat kerajaan Pekantua Kampar dari Tanjung Negeri ke tempat yang oleh moyangnya sendiri, Maharaja Lela Utama, pernah di-*lalau*-kan (ditandai, dicadangkan) untuk dijadikan pusat kerajaan, yaitu Sungai Rassau, salah satu anak Sungai Kampar, tidak jauh kehilir Sungai Nilo. Sekitar tahun 1725 Masehi

¹¹ *Ibid*, h. 46.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukanlah pemindahan pusat kerajaan dan pada saat itu pula Maharaja Dinda II mengumumkan perubahan nama Kerajaan Pekantua Kampar menjadi Kerajaan Pelalawan.¹²

Saat itu juga terjadi kerusuhan di Johor dan pada akhirnya Sulaiman Badar al-‘Alam duduk sebagai raja di Johor. Bersamaan dengan itu dijadikan sebuah momen bagi Kerajaan Pelalawan untuk melepaskan diri dari Kerajaan Johor. Kerajaan Pelalawan berpendapat bahwa Johor tidak lagi diperintah oleh raja-raja dari keturunan Sulta Alaudidin Riayat Syah. Selanjutnya pada tahun 1750 masehi Maharaja Dinda II meninggal dan kedudukannya digantikan oleh Maharaja Lela Bungsu yang memerintah pada tahun 1750 samapai 1775 Masehi. Pada masa pemerintahannya Kerajaan Pelalawan berkembang dengan pesatnya. Diantara kemajuan yang dicapai ialah memperluas daerah kekuasaan sampai ke Betung (termasuk kedalam wilayah Pangkalan Kuras sekarang), disamping itu juga meningkatkan hubungan dengan Indragiri, Jambi, Petapahan, Mempura, Kerinci, Kampar Kanan dan Kampar Kiri.¹³

Maharaja Lela Bungsu meninggal pada tahun 1775 Masehi, kemudian digantikan oleh Maharaja Sinda II yang memerintah pada tahun 1775 – 1810 Masehi. Pada tahun 1806 terjadi penyerangan dari Kerajaan Siak karena kerajaan Siak ingin memperluas daerah kekuasaannya, namun pada penyerangan ini Siak dapat dikalahkan. Kemudian setelah Maharaja Sinda II wafat, beliau digantikan oleh Maharaja Lela II (1810-1811 M). pada masa ini

¹² *Ibid*, h. 46-48.

¹³ *Ibid*, h. 50.

Siak kembali melakukan penyerangan ke Pelalawan hingga pada akhirnya Pelalawan menyerah, kekalahan ini disebabkan oleh adanya pengkhianat di kubu Kerajaan Pelalawan. Maharaja Lela II lari ke Tambak Segati, Langgam dan terjadi kekosongan kekuasaan. Pada saat kekosongan kekuasaan inilah Sayyid Abd Rahman dilantik sebagai sultan di Pelalawan dengan gelar As-Sayyid as-Syarif Abd ar-Rahman Fakhr ad-Din yang mana beliau ini adalah pemimpin ekspedisi Kerajaan Siak dalam menyerang Kerajaan Pelalawan. Kedudukan Sultan berikutnya digantikan oleh Sayyid Hasyim (1822-1828), Sultan Ismail (1828-1844 M), Sultan Hamid (1844-1866 M). pada masa ini agama Islam berkembang dengan luas, beliau juga mendatangkan guru-guru agama dari luar daerah.¹⁴

Setelah Sultan Hamid meninggal maka digantikan oleh Sultan Jaafar (1866-1872 M), Sultan Abu bakar (1872-1886 M), pada masa ini Kerajaan Pelalawan mulai dikuasai Belanda, sehingga pada tanggal 4 februari 1879 terjadi penyerahan kekuasaan kepada Belanda. Meski dibawah kekuasaan Belanda pemerintahan dilanjutkan dengan pemimpin berikutnya Tengku Sentol (1886-1892 M), beliau memberikan perhatian yang cukup besar dibidang seni dan sastra namun di dalam itu tetap berusaha melawan Belanda, dilanjutkan dengan Syarif Hasyim (1892-1930), Sayyid Usman dan Sayyid Harun pada tahun 1940.¹⁵

¹⁴ *Ibid*, 51-55.

¹⁵ *Ibid*, 55-64.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemerintahan yang dijalankan oleh Tengku Sayyid Harun sebagai raja Kerajaan Pelalawan berlangsung singkat karena masuknya Jepang ke Indonesia pada tahun 1943 Masehi, dan proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 yang membawa perubahan besar bagi tata pemerintahan Kerajaan Pelalawan ke dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Tengku Sayyid Harun bersama Orang Besar Kerajaan Pelalawan pada tanggal 20 Oktober 1945, yang menyatakan taat setia dan bersatu dalam Negara Republik Indonesia, dan menyediakan sebagian wilayah Kerajaan Pelalawan sebagai basis perang gerilya.¹⁶

Berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1955 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten dalam lingkungan provinsi Sumatera Tengah dan Undang-undang Nomor 61 Tahun 1958 tentang Penetapan Undang-undang Darurat Nomor 19 Tahun 1957 tentang Pembentukan Daerah-daerah Swatantra Tingkat 1 Sumatera Barat, Jambi dan Riau sebagai Undang-undang Lembaran Negara Tahun 1958 Nomor 112, maka wilayah eks Kerajaan Pelalawan masuk dalam daerah Kabupaten Pelalawan.¹⁷

Pada perkembangan berikutnya, Pelalawan menjadi sebuah Kabupaten berdasarkan Undang-undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang pembentukan delapan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau yang diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri tanggal 12 Oktober 1999 di Jakarta dan Operasional Pemerintah Daerah tanggal 5 Desember 1999, salah satu diantaranya adalah Kabupaten Pelalawan.

¹⁶ *Ibid*, h. 61.

¹⁷ *Ibid*, h. 62.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada awal terbentuknya, Kabupaten Pelalawan memiliki luas wilayah 13.924,94 KM² dan 4 kecamatan, yaitu; Langgam, Pangkalan Kuras, Bunut, dan Kuala Kampar.¹⁸

Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2001 terbagi menjadi 10 kecamatan, dengan kecamatan pemekaran yaitu; Pangkalan Kerinci, Ukui, Pangkalan Lesung, Pelalawan, Kerumutan dan Teluk Meranti. Terakhir berdasar Perda No 06 tahun 2005 kembali dimekarkan menjadi 12 kecamatan. Kecamatan hasil pemekaran yaitu Bandar Petalangan dan Bandar Seikijang.¹⁹

Dalam perkembangannya, Kabupaten Pelalawan secara administratif terdiri atas 12 kecamatan, yang meliputi 106 desa dan 12 kelurahan.²⁰ 12 Kecamatan itu adalah; Kecamatan Bandar Seikijang, Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kecamatan Langgam, Kecamatan Pelalawan, Kecamatan Teluk Meranti, Kecamatan Kuala Kampar, Kecamatan Kerumutan, Kecamatan Bunut, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kecamatan Bandar Petalangan, Kecamatan Pangkalan Lesung, dan Kecamatan Ukui dengan Kecamatan Pangkalan Kerinci sebagai ibukota kabupaten.

Pada tahun 2001 kepala daerah Kabupaten Pelalawan ditunjuk oleh DPRD dengan pasangan H. T Azmun Ja'afar dan H. Anas Badrun. Kemudian

¹⁸ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pelalawan, *Op. Cit*, h. xxxv.

¹⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan, *Statistik Daerah kabupaten Pelalawan Tahun 2016*, (Pangkalan Kerinci: Badan Pusat Statisti Kabupaten Pelalawan, 2016) h. 3.

²⁰ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pelalawan, *Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2016*, *Op. Cit*, h. xxxv.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bulan februari 2006, dilakukan pemilihan kepala daerah secara langsung yang pertama dan terpilihlah pasangan H. T Azmun Ja'afar sebagai Bupati dan wakilnya Drs. H Rustam Efendi periode 2006-2012. Pemilukada tahap kedua dilaksanakan pada tahun 2012 dan terpilihlah H. M Harris sebagai Bupati Pelalawan dan wakilnya Marwan Ibrahim. Dan periode ketiga pada tahun 2016, H. M Harris kembali terpilih menjadi bupati dengan wakilnya Zardewan.

B. Geografis Kabupaten Pelalawan

Kabupaten Pelalawan terletak dipesisir pantai timur pulau Sumatera antara 1.25' lintang utara sampai 0,20' lintang selatan dan antara 100,42' bujur timur sampai 103,29 bujur timur. Luas wilayah kabupaten Pelalawan tercatat 13.925 KM² atau 14,73% dari total luas Provinsi Riau. Ibukota Kabupaten terletak di Kecamatan Pangkalan Kerinci. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Teluk Meranti (30,45%) dan terkecil Kecamatan Pangkalan Kerinci (1,39%).²¹

Tabel II.1
Luas Wilayah Kabupaten Pelalawan Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Daratan	Perairan	Total	% Wilayah
1	Langgam	142.396,15	1.848,94	144.245,09	10,36
2	Pangkalan Kerinci	18.716,16	639,37	19.355,53	1,39
3	Bandar Seikijang	31.856,87	84,33	31.941,20	2,29
4	Pangkalan Kuras	117.746,75	642,04	118.388,79	8,50
5	Ukui	129.268,77	687,29	129.956,06	9,33
6	Pangkalan Lesung	50.159,83	325,29	50.485,12	3,63
7	Bunut	40.620,09	182,68	40.802,77	2,93

²¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan, *Statistik Daerah kabupaten Pelalawan Tahun 2016, Op. Cit*, h. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8	Pelalawan	147.060,05	2.751,26	149.811,31	10,76
9	Bandar Petalangan	36.996,29	258,87	37.255,16	2,68
10	Kuala Kampar	80.905,73	69.359,46	150.265,19	10,79
11	Kerumutan	95.314,31	689,35	96.003,66	6,89
12	Teluk Meranti	391.140	32.843,94	423.984,41	30,45
	Jumlah Total	1.282.181,47	110.312,82	1.392.294,29	100,00

Sumber: Kantor Pertanahan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2016

Kabupaten Pelalawan dilintasi beberapa sungai besar, salah satunya adalah Sungai Kampar yang memanjang dari arah hulu (S. Koto Panjang) dan bermuara dilaut Cina Selatan. Total panjang sungai Kabupaten Pelalawan 1.821,7 KM. Dibeberapa daerah aliran sungai juga dimanfaatkan sebagai kawasan pemukiman penduduk, seperti di Kecamatan Teluk Meranti dan Kecamatan Pelalawan. Kabupaten Pelalawan juga dilintasi garis Khatulistiwa di beberapa daerahnya seperti di Kecamatan Pangkalan Lesung dan Kecamatan Kerumutan.²²

Luas wilayah Kabupaten Pelalawan terdiri dari 92,08% daratan dan 7,92% perairan. Dilihat dari tipografi, letak ketinggian ibukota kecamatan sebagian besar berupa dataran rendah. Dari seluruh kecamatan, kecamatan yang paling rendah ketinggiannya adalah Kecamatan Kuala Kampar setinggi 2 meter, Teluk Meranti 3 meter, dan Pelalawan setinggi 5 meter.²³ Dan daerah yang tertinggi adalah Langgam, Pangkalan Kerinci, Pangkalan Kuras, Pangkalan Lesung, Ukui, dan Bandar Seikijang dengan tinggi masing-masing

²² *Ibid.*

²³ *Ibid*, h. 2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

30 meter diatas permukaan air laut. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel II.2
Ketinggian Ibu Kota Kecamatan Di Atas Permukaan Air Laut (DPL) di Kabupaten Pelalawan

No	Lokasi	Ibu Kota Kecamatan	Ketinggian
1	Langgam	Langgam	30
2	Pangkalan Kerinci	Pangkalan Kerinci	15
3	Bandar Seikijang	Seikijang	35
4	Pangkalan Kuras	Sorek Satu	32
5	Ukui	Ukui Satu	40
6	Pangkalan Lesung	Pangkalan Lesung	30
7	Bunut	Pangkalan Bunut	25
8	Pelalawan	Pelalawan	5
9	Bandar Petalangan	Rawang Empat	20
10	Kuala Kampar	Teluk Dalam	2
11	Kerumutan	Kerumutan	10
12	Teluk Meranti	Teluk Meranti	3

Sumber : Kantor Pertanahan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2016

Perbatasan wilayah Kabupaten pelalawan dapat dilihat sebagaimana berikut ini :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Siak (Kecamatan Sungai Apit dan Kecamatan Siak) dan Kabupaten Kepulauan Meranti (Kecamatan Tebing Tinggi).
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hilir (Kecamatan Kateman, Mandah, dan Gaung), Kabupaten Indragiri Hulu (Kecamatan Rengat, Pasir Penyu dan Kuala Cenaku), dan Kecamatan Kuantan Singingi (Kecamatan Singingi dan Kuantan Hilir).

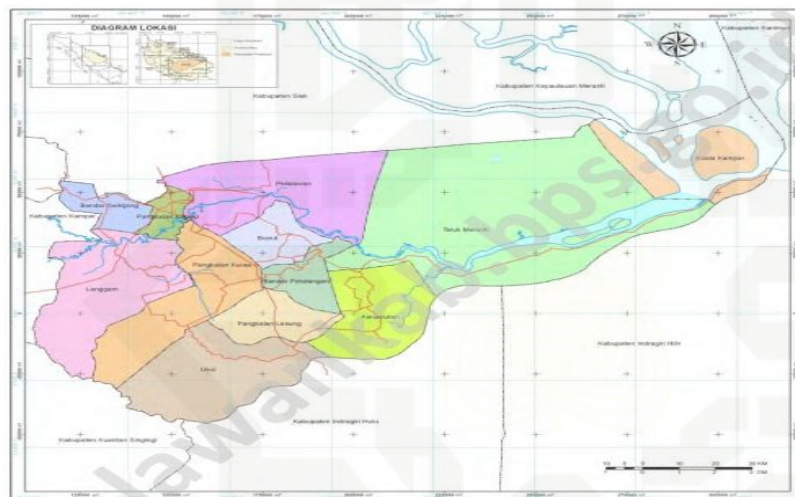
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar (Kecamatan Kampar Kiri dan Siak Hulu) dan Kota Pekanbaru (Kecamatan Rumbai dan tenayan Raya)
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Propinsi Kepulauan Riau.²⁴

Untuk gambaran lebih jelas dapat dilihat peta Kabupaten Pelalawan berikut ini :

Gambar 1. Peta Kabupaten Pelalawan



Sumber : Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2016

C. Kependudukan

Penduduk pelalawan tumbuh dengan cepat sejak awal berdirinya tahun 1999. Sebagai daerah penopang ibukota propinsi, tumbuhnya sektor industri dan perkebunan, serta meningkatnya akses jalan yang semakin baik mejangkau desa-desa sehingga memudahkan sarana dan prasarana ekonomi berkembang di Kabupaten Pelalawan. Hal ini menjadi faktor penarik bagi berkembangnya penduduk Kabupaten Pelalawan.

²⁴ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pelalawan, *Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2016, Op. Cit*, h. 3-4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jumlah Penduduk Kabupaten Pelalawan tahu 2015 sekitar 407,25 ribu jiwa, meningkat dibandingkan tahun 2014 sekitar 387,11 ribu jiwa. Kabupaten Pelalawan memiliki tingkat migrasi yang tinggi karena sebagai pusat ekonomi baru yang sedang tumbuh dengan pembukaan lapangan pekerjaan dari sektor unggulan yaitu perkebunan dan industri. Tingginya laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Pelalawan belum diimbangi dengan penyebaran penduduk. Kantong-kantong pemukiman masih terkonsentrasi di ibukota kabupaten dan beberapa kecamatan terdekat. Kecamatan yang terbanyak penduduknya yaitu Kecamatan Pangkalan Kerinci sebesar 27,35%, kemudian diikuti Kecamatan Pangkalan Kuras 14,19% dan yang paling sedikit yaitu Kecamatan Bandar Petalangan 3,46% dari total penduduk Kabupaten Pelalawan.²⁵ Dengan penyebaran jumlah penduduk ditiap kecamatannya sebagai berikut :

Tabel II.3
Penyebaran Penduduk Kabupaten Pelalawan Akhir Tahun 2015

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Langgam	29.797
2	Pangkalan Kerinci	111.385
3	Bandar Sei Kijang	31.908
4	Pangkalan Kuras	57.770
5	Ukui	38.764
6	Pangkalan Lesung	31.147
7	Bunut	15.071
8	Pelalawan	19.214

²⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan, *Statistik Daerah kabupaten Pelalawan Tahun 2016, Op. Cit*, h. 6.

9	Bandar Petalangan	14.106
10	Kuala Kampar	18.019
11	Kerumutan	23.287
12	Teluk Meranti	16.786
Jumlah		407.254

Sumber : Statistik Daerah Kabupaten Pelalawan Tahun 2016

D. Demografi

Penduduk Kabupaten Pelalawan terdiri dari berbagai suku bangsa; Melayu, Jawa, Bugis, Minang, Mandailing, Batak, Aceh, Nias, Tionghoa dan sebagainya. Masing-masing suku bangsa mempunyai adat istiadat dan kebiasaan sendiri. Namun yang dianggap sebagai penduduk asli adalah suku Melayu, sementara suku-suku bangsa lainnya adalah pendatang.

Suku Melayu yang ada di Kabupaten pelalawan terdiri lagi dari beberapa persukuan, seperti, Peliang, Pelabi, Melayu, dan sebagainya. Bahasa melayu yang digunakan ada sedikit perbedaan diantara masing-masing kecamatan. Misalnya untuk menyebutkan kata “nanti”, dalam bahasa Melayu Bunut disebut dengan istilah “*Kaang*” sedangkan dalam bahasa Melayu Pangkalan Lesung disebut dengan istilah “*Kian*”. Meskipun terdiri dari suku bangsa yang berbeda-beda, masyarakat Kabupaten Pelalawan hidup damai berdampingan.

E. Kehidupan Ekonomi

Penduduk Kabupaten Pelalawan, sesuai dengan kondisi geografisnya yang terdiri dari daratan, pesisir sungai dan pesisir lautan, selalu menyesuaikan sistem usaha dan ekonominya dengan lingkungan tempat tinggalnya. Sebagian besar penduduk bermatapencaharian sebagai petani karet dan kelapa sawit.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sektor pertanian tanaman pangan, palawija, dan sayur-sayuran menjadi satu komoditas yang potensial di Kabupaten Pelalawan. Komoditas padi berada di Kecamatan Pangkalan Kuras –tepatnya di Desa Betung- dan disepanjang aliran sungai Kampar serta di Pulau Mendhol (Kuala Kampar).

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu penghasil Kelapa Sawit di Provinsi Riau disamping komoditas perkebunan lainnya seperti karet. Total produksi Kelapa Sawit tahun 2015 sebesar 0.45 juta ton.²⁶

Disamping itu semua, Presentase kemiskinan di Kabupaten Pelalawan tahun 2015 sebesar 12,30% dari total penduduk. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 sebesar 11,15%.²⁷

F. Kehidupan Keagamaan

Masyarakat Kabupaten Pelalawan adalah masyarakat majemuk, baik dari segi etnis, adat istiadat, tradisi maupun agama dan kepercayaan. Etnis Melayu dan Islam merupakan kelompok mayoritas. Penduduk Kabupaten Pelalawan yang non-Muslim tidak ada yang berasal dari etnis Melayu. Mereka berasal dari etnis lain seperti Batak, Cina, Jawa dan sebagainya. Agama Budha dan Khong Hucu dianut etnis Cina. Sedangkan agama Kristen diperkirakan baru masuk ke Pelalawan sekitar setengah abad yang lalu, dibawa pendatang dari Jawa, Sumatera Utara dan dari daerah lain.²⁸ Berdasarkan data Badan Pusat

²⁶ *Ibid*, h. 16.

²⁷ *Ibid*, h. 14.

²⁸ Hidayat, *Op. Cit*, h. 40-44.

Statistik Kabupaten Pelalawan tahun 2014 diketahui bahwa di Kabupaten Pelalawan terdapat 398 mesjid, 688 mushollah, 109 gereja dan 1 rumah ibdah lainnya.²⁹

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kam Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



²⁹ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pelalawan, *Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2016, Op. Cit*, h. 110.